**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

Deskripsi hasil penelitian ini terdiri atas data yang dikumpulkan sebelum penelitian (prapenelitian) dan setelah penelitian (pascapenelitian) dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian. Kegiatan sebelum dilakukan penelitian terdiri atas analisis kebutuhan, analisis siswa dan konteks, perumusan indikator dan perumusan instrument penelitian, uji coba perangkat, validasi tes. Kegiatan setelah penelitian meliputi deskripsi data kemampuan siswa menulis teks berita, uji asumsi normalitas, homogenitas, dan linieritas; serta uji hipotesis digunakan analisis statistik dengan teknik analisis kovarian (*Anacova).*

* 1. **Hasil Analisis Prapenelitian**

**4.1.1 Analisis Kebutuhan**

 Analisis kebutuhan siswa mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus tentang ‘Menulis’ nomor 12. ‘Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.’ Kompetensi Dasar (KD) 12.2 ‘Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas’. Berdasarkan SK dan KD tersebut dihasikan indikator: 1) Siswa dapat menentukan pokok-pokok berita. 2) Siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Upaya dalam pencapaian indikator tersebut dilaksanakan pembelajaran dengan media gambar melalui pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Konvensional untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita (SK, KD dapat dilihat pada lampiran 4).

**4.1.2 Analisis Siswa dan Konteks**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa sebagai responden sebanyak 154 orang tersebar di kelas VIII B, VIII C, VIII E, VIII F, VIII G, VIII. Siswa teridentifikasi kelas yang memiliki tingkah laku, pengetahuan awal, gaya belajar, motivasi akademik, sikap terhadap pelajaran memiliki kemampuan akademik setara. Sebanyak 51 orang sebagai kelas uji coba terdistribusi di 2 kelas, yaitu kelas B sebanyak 25 orang sebagai kelas uji coba penerapan pembelajaran dengan media gambar. Kelas C berjumlah 26 orang sebagai kelas penerapan pembelajaran tanpa media gambar (Data disajikan pada lampiran 1). Pemilihan kelas uji coba secara random dan diasumsikan kedua kelas tersebut homogen.

Pada rancanagan penelitian ini random dilakukan pada kelas yang digunakan sebagai sampel yang tersebar di empat kelompok yang berjumlah 103 orang. Kelompok pertama, kelas VIII E berjumlah 25 orang diberi perlakuan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar; kelompok kedua, kelas F berjumlah 26 orang dikenai pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar; kelompok ketiga, kelas VIII G berjumlah 26 dikenai pembelajaran konvensional dengan media gambar; kelompok keempat, kelas VIII H berjumlah 26 orang dikenai pembelajaran konvensional tanpa media gambar. Dari 4 kelas tersebut diambil 2 kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas E dan kelas G, sedangkan 2 kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas F dan kelas H (Data kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3). Analisis konteks yang dibutuhkan dalam bentuk sarana maupun manajemen sekolah telah terpenuhi sebagai pendukung pembelajaran.

**4.1.3 Perumusan Indikator dan Penyusunan Instrumen Penilaian**

**4.1.3.1 Perumusan Indikator**

Indikator merupakan kriteria pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator digunakan dasar untuk menyusun alat penilaian. Langkah pertama perumusan indikator adalah menganalisis Standar Kompetensi (KD) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus yang dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perumusan indikator sudah mengokomodasi kompetensi sesuai tendensi yang digunakan SK dan KD. Perumusan indikator telah mengacu pada karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis. Indikator yang dirumuskan telah mencapai kemampuan keterampilan yang diinginkan dan dibuat instrumennya untuk mengetahui ketercapaian indikator. Selengkapnya rumusan indikator dapat dilihat pada RPP (lampiran 5-8).

**4.1.3.2 Penyusunan Perangkat Penelitian**

 Dalam pencapaian indikator diperlukan beberapa jenis intrumen pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah. Intrumen yang diperlukan antara lain: RPP, pedoman penilaian, LKS, tes, gambar, angket penilaian dan instrument keterlaksanaan pembelajaran. RPP yang diperlukan terdiri atas: 1) RPP menulis teks berita dengan media gambar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) RPP menulis teks berita tanpa media gambar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. 3) RPP menulis teks berita dengan media gambar melalui pembelajaran konvensional. 4) RPP menulis teks berita tanpa media gambar melalui pembelajaran konvensional. Sedangkan, LKS terdiri atas LKS menulis teks berita dengan media gambar dan tanpa media gambar. Intrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa berupa tes uraian.Tes atau lembar soal yang disusun meliputi tes menulis teks berita dengan media gambar dan tanpa gambar. Untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran di kelas disusun instrumen/lembar observasi (dapat dilihat pada lampiran 17-20).

Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita adalah tes uraian. Prosedur penyusunan tes meliputi: 1) menentukan standar kompetensi, 2) menganalisis kompetensi dasar, 3) menyusun butir-butir tes, 4) menyusun pedoman/rubrik penskoran, 5) uji perangkat, 6) uji coba lapangan terbatas. Tes yang disusun mengacu pada pendekatan Taksonomis Bloom yang diklasifikasikan de dalam tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris. (lampiran 12-13).

**4.1.5 Uji Coba Perangkat Pembelajaran**

**4.1.5.1 Hasil Analisis Penguji (Guru)**

 Subjek penguji perangkat pembelajaran terdiri atas 2 orang guru sekaligus sebagai pengguna perangkat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mataram yang bernama Drs. Muhammad Abubakar (Penguji I) dan Burhanuddin, S.Pd (Penguji II). Hasil uji penguji dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Secara kualitatif kedua penguji memberi masukan dan saran. Masukan dan saran yang disampaikan antara lain: 1) RPP; a) indikator harus disesuaikan dengan kompetensi dasar. Alokasi waktu agar dipertimbangkan untuk setiap kegiatan, dan sebaiknya ada penilian proses pada setiap kali pertemuan. b) langkah-langkah kegiatan; prosedur langkah-langkah kegiatan sudah lengkap, namun jangan sampai melupakan kegiatan apersepsi karena berfungsi untuk memfokuskan perhatian siswa untuk mengarahkan perhatian siswa menuju pada materi dalam mencapai tujuan pembelajaran. c) sintak pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional yang dipadukan dengan media gambar serta sintak pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional tanpa media gambar sudah tersusun sesuai prosedur. 2) gambar; gambar sudah jelas namun perlu ditampilkan lebih menarik karena tampilan gambar terlalu memanjang ke atas atau kurang proporsioanal. 3) LKS; rancangan LKS sudah sesuai dengan urutan indikator dan sangat bagus karena sudah menyediakan tempat untuk siswa menulis jawabannya. 4) tes; kalimat pertanyaan sudah sesuai dengan indikator, namun sebaiknya kalimat soal nomor 2 dirancang lebih jelas. 4) Pembagian kelompok di kelas cukup dilakukan pada pertemuan pertama saja (selengkapnya disajikan pada lampiran 35 dan 36).

Hasil penilaian penguji/ahli secara kuantitatif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21. Pada tabel 4.1 berikut divisualisasikan rekapitulasi hasil analisis kedua penguji.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Penilaian Penguji terhadap Perangkat Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Nilai****Penguji I (%)** | **Nilai****Penguji II (%)** | **Rata-Rata****(%)** |
| 1 | RPP STAD-Media Gambar | 90,00 | 95,00 | 92,50 |
| 2 | RPP STAD -Tanpa Gambar | 90,00 | 90,00 | 90,00 |
| 3 | RPP Konvensional- Media Gambar | 90,00 | 85.00 | 87,50 |
| 4 | RPP Konvensional- Tanpa Gambar | 90,00 | 90,00 | 90,00 |
| 5 | LKS dengan Media Gambar | 90,00 | 90,00 | 90,00 |
| 6 | LKS tanpa Media Gambar | 93,75 | 87,50 | 90,63 |
| 7 | Soal Teks Berita dengan Media Gambar  | 95,83 | 91,66 | 93,75 |
| 8 | Soal Teks Berita tanpa Media Gambar  | 91,66 | 91,66 | 91,66 |
|  **Rata – rata** | **91,40** | **90,10** | **90,75** |
|  **Kriteria** | **Baik** | **Baik** | **Baik** |

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata penguji I adalah 91,40% dan penguji II adalah 90,10%, nilai rata-rata kedua penguji adalah 90,75. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh kedua penguji sekaligus sebagai pengguna perangkat pembelajaran menulis teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, dan tes kemampuan menulis teks berita dapat digunakan dengan baik.

**4.1.5.2 Validitas Tes**

Sebelum dilakukan kegiatan prates dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu tes diujicobakan pada kelas uji coba untuk mengetahui validitas tes. Validasi tes dilakukan dengan teknik penskoran (lampiran 9) kemudian diuji dengan menggunakan program *Anates Uraian ver.4.0.5.* (Karno dan Wibisono, 2004). Hasil uji *Anates* meliputi reliabelitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Berdasarkan hasil uji *Anates* kemampuan menulis teks berita dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Reliabelitas untuk mengetahui tingkat ketepatan dan ketepatan skor tes. Nilai koofesien reliabelitas memiliki kisaran 0-1. Suatu tes yang memiliki koofesien semakin mendekati 1, berarti memiliki keajegan /ketepatan makin tinggi. Tes kemampuan menulis teks berita dengan 2 (dua) soal uraian berdasarkan media gambar memiliki reliabilitas 0,81 sedangkan tes uraian tanpa media gambar memiliki reliabilitas 0,78. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tes kemampuan menulis teks berita dengan media gambar dan tanpa media gambar memiliki reliabilitas baik.

2) Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab lengkap atau tidak lengkap dinyatakan dalam bentuk indeks. Dari 2 butir soal yang terdiri atas 7 aspek penilaian, butir soal tes kemampuan menulis teks berita dengan media gambar diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu 1 butir soal sangat mudah; 5 aspek butir soal mudah dan 1 aspek butir soal sedang (kategori sangat mudah pada soal nomor 1; kategori mudah pada butir soal nomor 2 aspek 2,3,5,6,7; kategori sedang pada butir soal nomor 2 aspek 4). Sedangkan tes kemampuan menulis teks berita tanpa media gambar diklasifikasikan ke dalam 2 kategari yaitu 3 aspek butir soal mudah dan 4 aspek butir soal sedang (kategori mudah pada soal nomor 1 dan 2; aspek 1,2,6; kategori sedang pada butir soal nomor 2 aspek 3,4,5,7). Hasil uji selengkapnya disajikan pada lampiran 22 dan 23. Berdasarkan hasil analisis *Anates* tersebut menunjukkan tes valid untuk digunakan.

**4.1.5.3 Hasil Analisis Respon Siswa Uji Coba terhadap Tes Menulis Teks Berita**

 Respon siswa terhadap pelaksanan tes uji caoba menulis teks berita dengan media gambar dan tanpa media gambar yang dilaksanakan di kelas VIII B dan VIII C. Respon siswa tentang pembelajaran dengan media gambar meliputi: 1) media gambar, LKS, suasana belajar di kelas, cara mengajar guru. 2) minat mengikuti kegiatan pembelajaran. 3) bahasa yang diguakan, penampilan media gambar, penampilan LKS, soal/tes menulis teks berita. Sedangkan respon siswa tentang pembelajaran tanpa media gambar meliputi: 1) LKS, suasana belajar dikelas, cara mengajar guru. 2) minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 3) bahasa yang digunakan, penampilan LKS, soal/tes menulis teks berita.

 Berdasarkan lampiran 24 mengenai rekapitulasi respon siswa terhadap tes menulis teks berita dengan media gambar yang meliputi komponen media gambar, LKS, suasana belajar dan cara mengajar guru dapat dijelaskan bahwa 87,00% siswa merespon menarik dan 13% siswa merespon tidak menarik. Pada komponen minat mengikuti pelajaran diperoleh 92% siswa memberikan respon ‘ya’ dan 8% merespon ‘tidak’. Sedangkan pada komponen ‘Komentar tentang media gambar dan LKS menulis teks berita meliputi bahasa yang digunakan, pemanpilan LKS, soal/tes menulis teks berita diperoleh 85% siswa merespon jelas/menarik/dimengerti; dan 15% siswa yang merespon tidak jelas/menarik/dimengerti.

Rekapitulasi respon siswa terhadap tes menulis tanpa media gambar meliputi komponen LKS, suasana belajar di kelas, dan cara mengajar guru dapat dijelaskan bahwa 77% siswa merespon menarik dan 23% siswa merespon tidak menarik. Pada komponen’ minat mengikuti pelajaran selanjutnya seperti kegiatan pembelajaran yang telah dikuti’ diperoleh 73% siswa memberikan respon ‘ya’ dan 27% siswa merespon ‘tidak’. Sedangkan pada komponen ‘Komentar tentang LKS menulis teks berita meliputi bahasa yang digunakan, pemanpilan LKS, soal/tes menulis teks berita diperoleh 82,33% siswa merespon jelas/menarik/dimengerti; dan 17,67% siswa yang merespon tidak jelas/menarik/dimengerti (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25). Berdasarkan analisis respon siswa tersebut dapat dikatakan bahwa tes/soal kemampuan menulis teks berita layak atau baik untuk digunakan.

**4.2 Hasil Analisis Pascapenelitian**

**4.2.1 Deskripsi Data**

**4.2.1.1 Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan analisis faktorial 2 x 2. Berdasarkan rancangan tersebut deskripsi data yang disajikan pada bagian ini terdiri atas 4 kelompok yaitu: 1) kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar; 2) kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar; 3) kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan media gambar; 4) kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa media gambar. Hasil analisis mengenai kemampuan siswa menulis teks berita dianalisis dengan program *SPSS 16 for Windows*. Berdasarkan data penelitian mengenai prates dan postes diperoleh perbedaan kemampuan siswa menulis teks berita. Perbedaan tersebut disajikan pada rekapitulasi skorkemampuan siswa menulis teks berita pada tabel 4.2a.

| **Tabel 4.2a Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita** |
| --- |
|  |  | STAD dengan gambar | STAD tanpa gambar | Konvensional dengan gambar | Konvensional tanpa gambar |
| N | Valid | 25 | 26 | 26 | 26 |
| Missing | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 47.80 | 40.77 | 43.42 | 37.04 |
| Std. Error of Mean | .321 | .409 | .448 | .810 |
| Median | 48.00 | 41.00 | 43.00 | 38.50 |
| Mode | 48 | 41 | 46 | 40 |
| Std. Deviation | 1.607 | 2.084 | 2.283 | 4.133 |
| Variance | 2.583 | 4.345 | 5.214 | 17.078 |
| Range | 6 | 9 | 9 | 16 |
| Minimum | 44 | 35 | 38 | 26 |
| Maximum | 50 | 44 | 47 | 42 |
| Sum | 1195 | 1060 | 1129 | 963 |

(Sumber: lampiran 28)

Berdasarkan tabel 4.2a mengenai hasil perhitungan skor kemampuan siswa menulis teks berita dapat dijelaskan bahwa mean skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar adalah 47,80; skor maksimum 50 dan minimum 44. Pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar diperoleh mean kemampuan siswa menulis teks berita adalah 40,77; skor maksimum 44 dan minimum 35. Pembelajaran dengan model konvensional berdasarkan media gambar diperoleh mean kemampuan siswa menulis teks berita adalah 43,42; skor maksimum 47 dan minimum 38. Sementara, pembelajaran dengan model konvensional tanpa media gambar diperoleh mean 37,04; skor maksimum 42 dan minimum 26. Selanjutnya secara terperinci distribusi frekuensi perolehan skor kemampuan siswa menulis teks berita dari masing-masing model pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

**4.2.1.1.1 Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar**

Data mengenai skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan media gambar sesuai pedoman penskoran ditetapkan rentang skor ideal 0 sampai dengan 50. Rentang skor empirik antara 44 sampai 50 dengan n=25, diperoleh rata-rata 47,80, simpangan baku 1.607, mode sebesar 48, median sebesar 48,00; skor maksimum 50, skor minimum 44, dan rentangan 6. Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita dengan gambar dihitung dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimum = 50, skor minimum = 44 dan range = 50 – 44 = 6

Banyak kelas interval k = 1 + 3,3 log n = 1 + 3,3 log 25 = 6

Panjang kelas =$\frac{range}{k}$ = $\frac{6}{6}$ ≈ 1

 Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar tampak pada tabel 4.2b berikut.

**Tabel 4.2b Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Kelas** | **Nilai Tengah** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Komulatif (%)** |
| 1 | 40 – 41 | 40,5 | 0 | 0,00 |
| 2 | 42 – 43 | 42,5 | 0 | 0,00 |
| 3 | 44 – 45 | 44,5 | 3 | 12,00 |
| 4 | 46 – 47 | 46,5 | 5 | 20,00 |
| 5 | 48 – 49 | 48,5 | 14 | 56,00 |
| 6 | 50 – 51 | 49,5 | 3 | 12,00 |
| - | Jumlah | - | 25 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.2b di atas dapat dijelaskan bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran melalui kooperatif tipe STAD dengan media gambar terletak di sekitar interval rata-rata 48,5 dengan frekuensi sebesar 14 atau sebesar 56%. Klasifikasi skor kemampuan menulis teks berita pada kelas yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar untuk masing-masing siswa ditentukan berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase skala lima (tabel 3.2). Secara rinci dapat dijelaskan bahwa 14 atau 56% siswa yang meraih skor kemampuan menulis teks berita terkategori baik sekali, 11 atau 44% siswa yang kemampuan menulis teks berita terkategori baik, dan tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita rendah. Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis teks berita pada kelas yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar terkategori baik sekali.

 Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar.

Gambar 4.2aHistogram Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar

**4.2.1.1.2** **Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tanpa Media Gambar**

Data mengenai skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar, dengan rentang skor teoritik 0 sampai dengan 50 (sesuai pedoman penskoran pada lampiran 9) dan rentang skor empirik antara 35 sampai 44 dengan n = 26, diperoleh rata-rata 40,77, simpangan baku 2.084, modus sebesar 41, median sebesar 41,00, skor maksimum 44, skor minimum 35, dan rentangan 9. Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita tanpa media gambar dihitung sebagai berikut:

Skor maksimum = 44, skor minimum = 35 dan range = 44 – 35 = 9

Banyak kelas interval k = 1 + 3,3 log n = 1 + 3,3 log 26 = 6

Panjang kelas =$\frac{range}{k}$ = $\frac{9}{6}=1,5$ ≈ 2

Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar, tampak pada tabel 4.2c berikut.

**Tabel 4.2c Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tanpa Media Gambar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval Kelas** | **Nilai Tengah** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Komulatif (%)** |
| 1 | 33 – 35 | 34 | 1 | 3,85 |
| 2 | 36 – 38 | 37 | 3 | 11,54 |
| 3 | 39 – 41 | 40 | 12 | 46,15 |
| 4 | 42 – 44 | 43 | 10 | 38,46 |
| 5 | 45 – 47 | 46 | 0 | 0 |
| 6 | 48 – 50 | 49 | 0 | 0 |
| - | Jumlah | - | 26 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.2c di atas dapat dijelaskan bahwa pengelompokan frekuensi untuk skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar terletak di sekitar interval rata-rata 40 dengan frekuensi sebesar 12 atau sebesar 46,15%. Klasifikasi skor kemampuan menulis teks berita pada kelas yang diajar menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe STAD tanpa media gambar untuk masing-masing siswa ditentukan berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase skala lima (tabel 3.2). Skor kemampuan menulis teks berita pada kelas yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar secara rinci dapat ditentukan bahwa 10 atau 38,46% siswa yang meraih skor kemampuan menulis teks berita terkategori baik sekali, 12 atau 46,15% siswa yang kemampuan menulis teks berita terkategori baik, 3 atau 11, 54% dan 1 atau 3, 85 siswa yang tergagori cukup, dan tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita rendah. Jadi skor rata-rata kemampuan menulis teks berita pada kelas yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar terkategori baik.

Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa media gambar.

Gambar 4.2bHistogram Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tanpa Media Gambar

49

**4.2.1.1.3** **Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Konvensional dengan Media Gambar**

Data mengenai skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan media gambar ditentukan rentang skor ideal 0 sampai dengan 50 (sesuai pedoman penskoran pada lampiran 9) dan rentang skor empirik antara 38 sampai 47 dengan n = 26, diperoleh rata-rata 43,42 simpangan baku 2.283, modus sebesar 46, median sebesar 43,00, skor maksimum 47, skor minimum 38, dan rentangan 9. Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan media gambar dihitung sebagai berikut:

Skor maksimum = 47, skor minimum = 38 dan range = 47– 38 = 9

Banyak kelas interval k = 1 + 3,3 log n = 1 + 3,3 log 26 = 6

Panjang kelas =$ \frac{range}{k}$ = $\frac{9}{6}$ = 1,67 ≈ 2

 Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan media gambar, tampak pada tabel 4.2d berikut.

**Tabel 4.2d Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Konvensional dengan Media Gambar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Kelas** | **Nilai Tengah** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Komulatif (%)** |
| 1 | 33 – 35 | 34 | 0 | 0,00 |
| 2 | 36 – 38 | 37 | 1 | 3,85 |
| 3 | 39 – 41 | 40 | 3 | 11,54 |
| 4 | 42 – 44 | 41 | 14 | 53,84 |
| 5 | 45 – 47 | 46 | 8 | 30,77 |
| 6 | 48 – 50 | 49 | 0 | 0 |
| - | Jumlah | - | 26 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.2d di atas dapat dijelaskan bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk skor kemampuan menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran Konvensional dengan media gambar terletak di sekitar interval rata-rata 41 dengan frekuensi sebesar 14 atau sebesar 53,84%. Klasifikasi skor kemampuan menulis teks berita pada kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan media gambar untuk masing-masing siswa ditentukan berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase skala lima (tabel 3.2). Skor rata-rata kemampuan siswa menulis teks berita melalui pembelajaran konvensional dengan media gambar berada dalam kategori atau kualifikasi baik. Secara rinci dapat ditentukan bahwa 8 orang atau 30,77% siswa kemampuan menulis teks berita terkategori baik sekali, 14 orang atau 53,84% siswa dan 4 orang atau 15,39% siswa skor kemampuan menulis teks berita terkategori baik, 1 orang atau 3,85% siswa kemampuan menulis teks berita berkategori cukup, dan tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita rendah. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menulis teks berita melalui pembelajaran konvensional dengan media gambar diklasifikasikan kategori baik.

Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan media gambar.

 37 40 41 46 49

Gambar 4.2cHistogram Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Konvensional dengan Media Gambar

**4.2.1.1.4 Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Konvensional tanpa Media Gambar.**

Data mengenai skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa media gambar ditetapkan bahwa rentang skor teoritik 0 sampai dengan 50 (sesuai pedoman penskoran pada lampiran 9) dan rentang skor empirik antara 26 sampai 42 dengan n = 26, diperoleh rata-rata 37,04, simpangan baku 4.133, modus sebesar 40, median sebesar 38,50. Skor maksimum 42, skor minimum 26, dan rentangan 16. Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita melalui pembelajaran konvensional tanpa media gambar dihitung dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimum = 42, Skor minimum = 26, Range = 42 – 26 = 16

Banyak kelas interval k = 1 + 3,3 log n = 1 + 3,3 log 26 = 6

Panjang kelas = $\frac{range}{k}$ = $\frac{16}{6}$ = 2,6 ≈ 3

 Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa media gambar tampak pada tabel 4.2e berikut.

**Tabel 4.2e Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Konvensional tanpa Media Gambar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Kelas** | **Nilai Tengah** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Komulatif (%)** |
| 1 | 25 – 27 | 26 | 1 | 3,85 |
| 2 | 28 – 30 | 29 | 1 | 3,85 |
| 3 |  31 – 33 | 32 | 3 | 11,54 |
| 4 | 34 – 36 | 35 | 4 | 15,38 |
| 5 | 37 – 39 | 38 | 7 | 26,92 |
| 6 | 40 – 42 | 41 | 10 | 38,46 |
| - | Jumlah | - | 26 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.2e di atas dapat dijelaskan bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk skor kemampuan menulis teks berita yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa media gambar terletak di sekitar interval rata-rata 41 dengan frekuensi sebesar 10 atau sebesar 38,46%. Klasifikasi skor kemampuan menulis teks berita pada kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan media gambar untuk masing-masing siswa ditentukan berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase skala lima (tabel 3.2). Skor rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa melalui pembelajaran konvensional tanpa media gambar berada dalam kategori atau kualifikasi baik. Secara rinci dapat ditentukan bahwa 18 orang atau 65,38% siswa terkategori baik, 7 orang atau 26,92% siswa berkategori cukup, dan 2 orang atau 7,70% terkategori kurang dan tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita pada kategori gagal. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menulis teks berita melalui pembelajaran konvensional tanpa media gambar diklasifikasikan kategori baik.

Untuk lebih memudahkan membaca tabel, berikut ini data divisualisasikan dalam grafik histogram distribusi frekuensi skor kemampuan menulis teks berita siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa media gambar pada gambar 4.2d berikut .

Gambar 4.2dHistogram Skor Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita melalui Pembelajaran Konvensional tanpa Media Gambar

**4.2.2 Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kemampuan Menulis Teks Berita**

Deskripsi data tentang hasil prates dan postes terhadap kemampuan siswa menulis teks berita dari keempat kelompok sampel dianalisis dengan teknik analisis kovarian. Tes yang digunakan dalam pelaksanaan prates sama dengan tes yang digunakan untuk postes. Berdasarkan hasil analisis kovarian diperoleh perbedaan hasil terhadap kemampuan menulis teks berita pada kelas eksperimen dan kelas control. Secara terperinci perbedaan hasil pengukuran prates dan postes tentang kemampuan siswa menulis teks berita pada kelas ekspiremen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 29. Berikut pada tabel 4.2f disajikan rekapitulasi deskripsi perbedaan hasil prates dan postes.

**Tabel 4.2f Rekapitulasi Nilai Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita**

|  |  |
| --- | --- |
| **Respon-****Den** | **Kemampuan Menulis Teks Berita**  |
| STAD - Gambar  | STAD- Tanpa Gambar | Konvensional - Gambar | Konvensional -Tanpa Gambar |
| Pra-tes | Pos-tes  | Pra-tes | Pos-tes  | Pra-tes | Pos-tes  | Pra-tes | Pos-tes  |
| ∑ | 1672 | 2390 | 1440 | 2120 | 1706 | 2258 | 1470 | 1926 |
| ∑IDEAL | 2500 | 2500 | 2600 | 2600 | 2600 | 2600 | 2600 | 2600 |
| % | 66.88 | 95,60 | 55.38 | 81,54 | 65,62 | 86,85 | 56,54 | 74,08 |
| RATA2 | 66.88 | 95,60 | 55.38 | 81,54 | 65.62 | 86,85 | 56,54 | 74,08 |

Berdasarkan tabel 4.2f mengenai nilai prates dan postes kemampuan siswa menulis teks berita dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata prates pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media gambar diperoleh 66,88 dan skor rata-rata postes diperoleh 95,60. Skor rata-rata prates pembelajaran STAD tanpa media gambar adalah 53,38 dan nilai postes adalah 81,54. Skor rata-rata prates pembelajaran Konvensional dengan media gambar yaitu 65,62 dan skor rata-rata postes yaitu 86,85. Sementara skor rata-rata prates pembelajaran konvensional tanpa media gambar diperoleh 56,54 dan skor rata-rata postes yaitu 74,08. Data skor rata-rata kemampuan siswa menulis teks berita selengkapnya disajikan pada lampiran 29.

Nilai rata-rata diklasifikasikan menjadi 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal (sesuai tabel 3.2). Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa kriteria nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks berita melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan gambar adalah berkriteria baik sekali (95,60). Kriteria skor rata-rata kemampuan siswa menulis teks berita melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa gambar berkriteria baik (81,54). Sementara, skor rata-rata kemampuan siswa menulis teks berita melalui pembelajaran konvensional dengan gambar berkriteria baik sekali (86,85); dan melalui pembelajaran konvensioanl tanpa media gambar berkriteria baik (74,08).

Untuk lebih memudahkan membaca tabel, berikut ini data divisualisasikan dalam grafik histogram distribusi frekuensi tentang nilai kemampuan siswa menulis teks berita bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajara pada gambar 4.2e berikut .

Gambar 4.2e Histogram Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum dan Setelah Pembelajaran

Keterangan:

STAD-Gambar : Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media gambar

STAD-tanpa Gambar : Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD tanpa media gambar

Konvensional-Gambar : Penerapan pembelajaran Konvensional dengan media gambar

Konvensional-tanpa Gambar : Penerapan pembelajaran Konvensional tanpa media gambar

**4.3 Hasil Uji Asumsi**

**4.3.1 Uji Normalitas Data**

Syarat untuk analisis kuantitatif adalah terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data, homoginitas data dan linearitas data. Data yang akan diuji dengan statistik nonparametris disyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Data hasil penelitian pada uji normalitas dihasilkan sebaran data kemampuan siswa menulis teks berita dalam penelitian ini tergolong normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas data pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran 30 dan rangkumannya disajikan pada tabel 4.3a berikut. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel yang diteliti dengan sampel sebanyak n = 103 orang, diperoleh Sig. > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian untuk setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.3a Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data**

| **Tests of Normality** |
| --- |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| nilai dgn media gambar-STAD | .125 | 25 | .200\* | .972 | 25 | .694 |
| nilai tanpa media gambar-STAD | .174 | 26 | .049 | .951 | 25 | .263 |
| nilai dgn media gambar- konvensional | .136 | 26 | .200\* | .935 | 25 | .115 |
| nilai tanpa gambar konvensional | .102 | 26 | .200\* | .970 | 25 | .642 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |

**4.3.2 Uji Homogenitas**

 Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Pengujian homogenitas dengan*Levene’s Statistic* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,587 dengan Sig. 0,445. Kriterianya adalah dengan taraf signifikansi uji α = 0,05, jika signifikansi yang diperoleh Sig. > 0,05, maka variansi setiap data adalah sama atau homogen. Hasil pengujian homogenitas terhadap masing-masing kelompok dapat dilihat pada lampiran 31 dan rangkumannya disajikan pada tabel 4.3b berikut.

**Tabel 4.3b Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| --- | --- | --- | --- |
| .587 | 1 | 101 | 0,445 |
|  |  |  |  |

Tabel *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan nilai Sig. = 0,445 > 0,05. Hal tersebut mengindikasikan varian antar kelompok adalah sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian masing-masing kelompok adalah homogen.

**4.3.3 Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar dan tanpa media gambar serta pembelajaran konvensional dengan media gambar dan tanpa media gambar mempunyai hubungan yang linear dengan kemampuan menulis teks berita siswa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan ***Test for Linearity*** pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil pengujian linieritas terhadap masing-masing kelompok dapat dilihat pada lampiran 32 dan rangkumannya disajikan pada tabel 4.3c berikut:

**Tabel 4.3c Rangkuman Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Nilai Kemampuan\*E,F,G,H | BetweenGroups | (combined) | 6152.246 | 3 | 2050.749 | 67.285 | .000 |
|  | Linearity | 4341.851 | 1 | 4341.851 | 142.456 | .000 |
| Deviation from Linearity | 1180.395 | 2 | 905.198 | 29.699 | .000 |
| Within Groups |  | 3017.385 | 99 | 30.479 |  |  |
| Total | 9169.631 | 102 |  |  |  |

Berdasarkan *ANOVA* *Table* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada ***Linearity*** sebesar 0.000, karena Sig = 0,000 kurang dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional dengan kemampuan menulis teks berita terdapat hubungan yang linier.

**4.4 Uji Hipotesis**

Hasil *Anacova* tentang kemampuan menulis teks berita disajikan pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Variabel Bebas terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita**

| Tests of Between-Subjects Effects |
| --- |
|  |  |  |  |  |
| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| MEDIA | 3145.885 | 1 | 3145.885 | 106.070 | .000 |
| MODEL | 1691.516 | 1 | 1691.516 | 57.033 | .000 |
| MEDIA \* MODEL | 9.602 | 1 | 9.602 | .324 | .571 |
| a. R Squared = .684 (Adjusted R Squared = .671) |  |  |

(Sumber: lampiran 33)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas mengenai hasil uji statistik variabel bebas terhadap kemampuan siswa menulis teks berita dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) variabel media gambar diperoleh F = 106,070 dengan nilai Sig = 0,000. Oleh karena angka Sig tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 maka hipotesis penelitian yang pertama yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita bagi siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media gambar ditolak. 2) pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional diperoleh nilai F = 57.033 dengan nilai Sig = 0,000. Angka Sig = 0,000 tersebut lebih kecil dari alpha 0,05, maka hipotesis penelitian yang kedua yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita bagi siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran konvensional ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita bagi siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. 3) uji hipotesis ketiga, hasil uji *Anacova* menunjukkan bahwa nilai F = 0,324 dengan nilai Sig = 0,571. Angka Sig tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka hipotesis ketiga yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis teks berita bagi siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media gambar melalui pembelajaran konvensional diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis teks berita bagi siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media gambar melalui pembelajaran konvensional. Namun demikian, secara rata-rata skor perolehan kemampuan menulis teks berita dengan media gambar terdapat perbedaan antara pembelajran kooperatif tipe STAD dengan konvensional. Kemampuan menulis teks berita melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media gambar memperoleh rata-rata skor 95,60 sedangkan rata-rata skor kemampuan menulis teks berita melalui pembelajaran konvensional dengan gambar sebesar 86,85.